

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian sebagai sektor primer memiliki kewajiban untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga tani. Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga tani tersebut tergantung pada tingkat pendapatan usahatani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri. Dengan demikian, tingkat pendapatan usahatani, disamping merupakan penentu utama kesejahteraan rumah tangga tani, juga merupakan salah satu faktor penting yang mengkondisikan pertumbuhan ekonomi. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan produktivitas usahatani adalah dengan memaksimalkan peran dari kelompok wanita tani (KWT), peran anggota KWT tidak kecil, peran ganda anggota KWT adalah sebagai ibu rumah tangga dan sebagai anggota KWT. Para wanita dapat melakukan kegiatan selain mengurus rumah tangga dan hasil panen. Misalnya mereka sudah berperan mulai dari penanaman, pemeliharaan usaha tani sampai dengan pengelolaan pasca panen dilakukan oleh perempuan tani. Peran perempuan dalam membantu petani mengelola usahanya perlu terus menerus ditingkatkan, agar mereka mampu untuk peningkatan kesejahteraan.

Salah satu daerah yang memaksimalkan peran kelompok wanita tani (KWT) di Provinsi Bali adalah kabupaten Badung, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah kabupaten Badung yaitu dengan memberdayakan kelompok wanita tani (KWT), Pemerintah kabupaten Badung bersama dinas Pertanian Kabupaten Badung dalam meningkatkan produktivitas kelompok wanita tani (KWT) rutin melakukan kegiatan pelatihan kepada kelompok wanita tani (KWT) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta ketrampilan para anggota KWT tentang tata cara pengolahan hasil pertanian, agar terjadi peningkatan nilai tambah komoditi pertanian sehingga keuntungan lebih dirasakan oleh keluarga petani di Kabupaten Badung, selain melakukan pelatihan pemerintah kabupaten Badung bersama dinas pertanian kabupaten Badung juga memberikan

bantuan ke kelompok wanita tani (KWT) berupa : bibit tanaman,alat alat pertanian,green house dan lain lain guna meningkatkan produktivitas usahatani

Kecamatan Abiansemal adalah salah satu kecamatan yang ada dikabupaten Badung yang sebagian besar wilayahnya adalah lahan pertanian,sehingga sebagian besar penduduknya berkerja pada sektor pertanian,di desa sibang kaja terdapat Kelompok wanita tani yang bernama KWT Karang Lestari. KWT ini berdiri pada 14 Oktober 2020,yang terdiri dari 30 orang anggota,luas lahan KWT Karang Lestari kira kira 1000 meter persegi,yang terdiri dari 1 rumah pembibitan dan sebagian digunakan sebagai tempat penanaman bibit.Salah satu tujuan pokok KWT Karang Lestari adalah sebagai wadah penghimpun ibu ibu petani guna menyatukan tekad dan menyelaraskan langkah dalam melaksanakan kegiatan sekaligus meningkatkan pengetahuan,keterampilan demi mencapai kesejahteraan anggota terutama dalam penambahan pendapatan. Kelompok Wanita tani ini bergerak dibidang pembibitan tanaman yaitu berupa tanaman cabe,tomat,terong,papaya,hasil dari penjualan bibit dicatat kedalam buku kas dan dilakukan pertemuan sekala berkala

Beberapa penelitian tentang peran kelompok wanita tani (KWT),Vera Nur Fatmawati Tahun 2018 dengan hasil penelitian sebagai berikut Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri berperan sebagai wadah untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian dan Bank sampah, menjadi wadah untuk meningkatkan produktivitas melalui kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan, menjadi wadah untuk menambah pendidikan dan pengetahuan melalui kegiatan pertemuan rutin dan pelatihan.dan hasil penelitian dari Fajar Sri Rejeki Tahun 2018 adalah Peran kelompok sebagai wahana belajar memiliki peran penting dalam memberikan motivasi dan semangat yang harus terus berusaha belajar,inisiatif dan inovasi – inovasi baru dapat menjadi tolak ukur bahwa internet dan Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai media belajar dan menjadikan acuan untuk dicontoh.Kelompok Wanita Tani (KWT) Ngudi rejeki masih memiliki banyak kekurangan dan kelemahan, kekurangan tempat produksi sehingga masih dilakukan manual di rumah asing masing anggota. . Dengan penjabaran diatas maka sangat perlu dilakukan penelitian tentang “Peran Kelompok Wanita Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Anggota Wanita Tani

(Studi Kasus Pada KWT Karang Lestari Desa Sibang Kaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dikemukakan beberapa masalah yaitu :

1. Berapakah pendapatan anggota kelompok wanita tani karang lestari?
2. Bagaimanakah peran kelompok wanita tani dalam meningkatkan pendapatan wanita tani?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis :

1. Tingkat pendapatan anggota kelompok wanita tani karang lestari.
2. Peran kelompok wanita tani terhadap peningkatan pendapatan anggota kelompok wanita tani karang lestari.

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan berguna untuk menerapkan teori-teori yang diperoleh dibangku kuliah, khususnya dibidang pertanian serta membandingkan dengan kenyataan (praktik) yang ada di lapangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan informasi bagi kelompok wanita tani di Desa Sibang Kaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung.
- b. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan dan pihak-pihak yang berkepentingan dengan masalah

kelompok tani dalam rangka pembinaan dan pengembangan kelompok tani di pedesaan.

- c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang relevan dengan penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kelompok Wanita Tani

a. Pengertian Kelompok Wanita Tani (KWT)

Kegiatan kelompok tani merupakan perkumpulan yang beranggotakan para petani desa tersebut. Meskipun tidak semua petani di desa tersebut mengikuti kegiatan ini. Ketua kelompok tani dipilih dari salah seorang petani yang dianggap memiliki pengetahuan dan wawasan luas. Ketua kelompok tani yang terpilih diharapkan dapat menjalankan tugas dan kewajibannya antara lain mengkoordinasikan kegiatan gotong-royong untuk pengolahan lahan anggota kelompok tani secara bergantian, mengkoordinasikan penjualan hasil produksi, dan melakukan hubungan dengan pihak penyuluh maupun dinas pertanian.

Kelompok tani sebagai wadah organisasi dan bekerja sama antar anggota mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat tani, sebab segala kegiatan dan permasalahan dalam berusaha tani dilaksanakan oleh kelompok secara bersamaan. Adanya kelompok tani, para petani dapat bersama-sama memecahkan permasalahan yang antara lain berupa pemenuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil.

Kelompok tani sebagai kumpulan para petani yang tumbuh berdasarkan keakraban dan keserasian, serta kesamaan kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya (Departemen Pertanian RI 1997 dalam Samsi 2011). Fungsi utama kelompok tani pada dasarnya adalah sebagai wahana dalam

proses belajar-mengajar, wahana bekerjasama, dan wahana berproduksi. Apabila ketiga fungsi tersebut telah berjalan baik, maka diarahkan untuk menjadi kelompok usaha. Berdasarkan kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah kumpulan para wanita yang mempunyai aktivitas dibidang pertanian yang tumbuh berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan, kepentingan dalam memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggotanya.

b. Fungsi Kelompok Tani

Sistem penyuluhan pertanian di Indonesia, Departemen Pertanian menetapkan bahwa kelompok tani memiliki tiga fungsi utama (Martaatmadja 1993, Martins, 1997, dan Depatemen Pertanian, 1997 dalam Hariadi, 2011) yakni:

- a. Sebagai unit belajar, adalah kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera,
- b. Unit kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antarkelompok tani serta dengan pihak lain, melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan, dan
- c. Unit produksi, usahatani yang dilaksanakan oleh masing masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari

segi kuantitas, kualitas maupun kontinuitas. Menurut Departemen Pertanian 1997 (Samsi, 2011), apabila ketiga fungsi tersebut sudah berjalan, maka diarahkan untuk menjadi unit kelompok usaha.

2.2 Peran Kelompok Tani

a. Pengertian Peran

Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status (Horton, B. Paul & Chester, 1984). Menurut Friedman (1998) peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut.

b. Peran Kelompok Wanita Tani (KWT)

Keterlibatan wanita yang semakin tinggi dalam pertanian adalah karena dorongan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga atau disisi lain mungkin membuat posisi wanita semakin kuat dalam keluarga. Semakin tinggi pendapatan wanita tani dalam menyumbangkan pendapatan dalam pendapatan keluarga maka semakin tinggi diatas kedudukan laki-laki peranan perempuan tersebut dalam keluarga. Bila rendah pendapatan perempuan dalam menyumbangkan pendapatan keluarga maka peranannya dalam keluarga masih berada di bawah suami (Hutajulu, 2004).

Wanita berperan sebagai ibu di rumah tangga berkewajiban membantu ayah dalam menyelamatkan rumah tangga, mengatur rumah, menyediakan

makanan dan segala keperluan sehari-hari serta mengasuh dan mendidik anak. Di samping itu harus mampu mengatur keuangan keluarga, keluar masuk untuk keperluan sehari-hari, untuk keperluan tak terduga dan keperluan lainnya (Pujosuwarno, 1994). Tugas utama seorang ibu adalah merawat anaknya, menjaga kesehatannya, memperhatikan gizi makanan dirumah, mengusahakan agar pakaian anak selalu rapih dan bersih, mengajarnya sopan santun tata pergaulan. Seorang ibu merupakan guru utama dan yang paling utama bagi seorang anak. Seorang ibulah yang paling banyak mempunyai kesempatan untuk membentuk kepribadian dan kemampuan anak, untuk mengajarnya dengan memberikan perhatian yang khusus, sesuai dengan tempo anak dan pada saat-saat dimana si anak paling senang atau merasa tertarik untuk belajar. Seorang ibu cukup mempunyai waktu dan kesempatan untuk mengamati dan mengenal anaknya sebagai individu, tidak hanya sebagai anggota kelompok.

Peran wanita dalam rumah tangga antara lain,

- a. Peran sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pencari nafkah,
- b. Peran pada kedudukan sebagai pengambil keputusan,
- c. Peran sebagai warga masyarakat luas, dalam arti kata sebagai pendukung beragam lembaga atau organisasi

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli, peran anggota KWT tidak kecil, peran ganda anggota KWT adalah sebagai ibu rumah tangga dan sebagai anggota KWT. Para wanita dapat melakukan kegiatan selain mengurus rumah tangga dan hasil panen. Misalnya mereka sudah berperan mulai dari penanaman, pemeliharaan usaha tani sampai dengan pengelolaan pasca panen dilakukan oleh perempuan tani. Peran perempuan dalam membantu petani mengelola usahanya

perlu terus menerus ditingkatkan, agar mereka mampu untuk peningkatan kesejahteraan. Peranan dalam peningkatan produksi pertanian, karena dengan peningkatan produksi diharapkan akan membantu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan anggota.

2.3 Biaya Produksi

Usahatani tidak terlepas dari beban biaya yang harus di keluarkan dan diperhitungkan untuk menghasilkan produksi. Adapun biaya total dari usahatani terdiri dari biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variabel cost). Biaya tetap adalah yang relatife tetap jumlahnya dan terus di keluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Sedangkan biaya tidak tetap (biaya variabel) adalah biaya besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh meliputi biaya pembelian benih, pupuk, pestisida dan biaya tenaga kerja (Ikbal 2014).

2.4 Pendapatan

Pendapatan adalah besarnya pendapatan yang diterima oleh penduduk prestasi kerja selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

- 1) Pendapatan Penghasilan pribadi, yaitu segala jenis penghasilan yang diperoleh tanpa memberikan apa-apa setiap kegiatan yang diterima oleh penduduk suatu Negara.
- 2) Pendapatan yang dapat dibelanjakan, yaitu penghasilan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayar oleh penerima pendapatan, sisa pendapatan yang siap dibelanjakan itulah yang disebut pendapatan disposabel.
- 3) Pendapatan nasional adalah nilai total barang jadi dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun (Sukirno, 2006).

Pendapatan menurut Musa (2011) didefinisikan sebagai hasil selisih antara penjualan dengan total biaya pertanian. Pendapatan terdiri dari pendapatan usaha tani bruto (pendapatan Kotor) yaitu sebagai nilai total biaya usaha tani. Berdasarkan Suharto Prawirokusumo (2009) untuk mengatur tingkat pendapatan petani, beberapa konsep dapat digunakan sebagai ukuran pendapatan pertanian antara lain.

a. Pendapatan Kotor usahatani

Pendapatan usahatani terdiri dari nilai total produk pertanian dalam jangka panjang jangka waktu tertentu, baik dijual maupun tidak.

b. Pendapatan Bersih usahatani

Pendapatan bersih pertanian adalah selisih antara pendapatan kotor dengan biaya pertanian kotor. Pengeluaran kotor untuk bertani adalah nilai semua input yang digunakan dalam proses produksi. Tapi tidak termasuk bunga atas modal pinjaman.

Biaya dalam kegiatan usahatani oleh petani ditujukan untuk produksi pendapatan yang tinggi untuk usaha tani yang dilakukan. Dengan mengeluarkan biaya, petani mengharapkan pendapatan tertinggi melalui tingkat produksi yang tinggi. Biaya produksi adalah penjumlahan dari biaya tetap berkaitan dengan jumlah tanaman yang dihasilkan di lahan tersebut, biaya ini harus dibayar apakah akan menghasilkan sesuatu atau tidak, termasuk ini termasuk sewa tanah, pajak tanah dan lain-lain.

2.5 Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara output yang dihasilkan dengan harga jual, sedangkan pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan biaya produksi dalam satu periode produksi (Soekartawi, 2006). Dari pendapatan dan pendapatan bisnis memerlukan informasi tentang biaya tetap dan biaya variabel

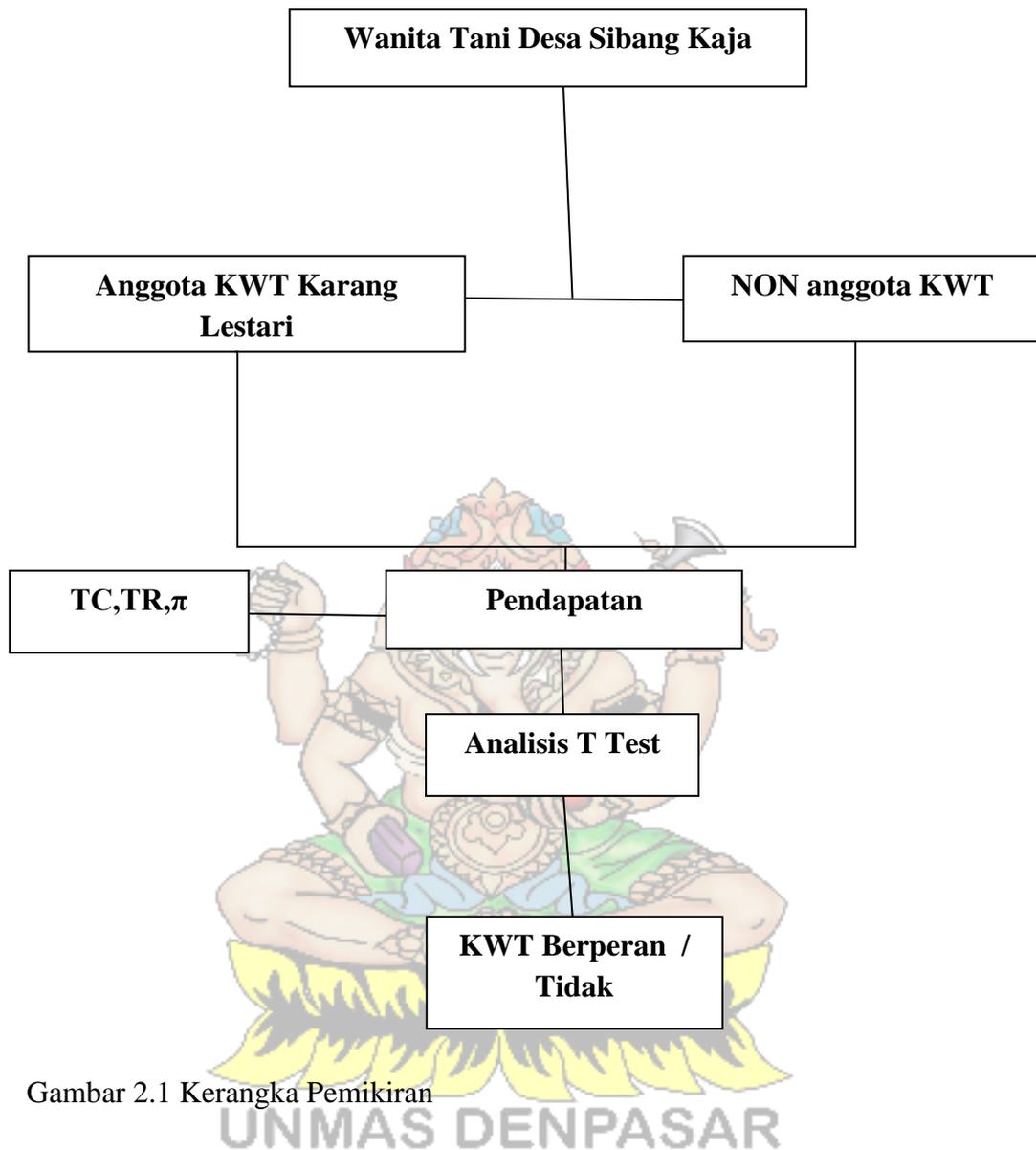
Semakin banyak produk yang dihasilkan, semakin tinggi harganya per unit produk yang bersangkutan, maka total pendapatan yang diterima produsen adalah lebih besar, sebaliknya jika produk yang dihasilkan kecil dan harganya rendah,

total pendapatan yang diterima produsen semakin kecil total pendapatan yang dikeluarkan akan memperoleh laba bersih yang adalah keuntungan yang diperoleh.

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kajian teori bahwa yang ada di latar belakang dengan ada beberapa peran kelompok wanita tani, seperti sebagai salah satu kegiatan peningkatan perekonomian dan sebagai penambah pendapatan kelompok wanita tani, maka mendorong wanita tani di Desa Sibang Kaja bergabung dengan KWT Karang Lestari.

Untuk mengetahui pendapatan KWT Karang Lestari dilakukan dengan analisis ekonomi dengan menghitung total biaya, penerimaan dan pendapatan usaha tani. Sedangkan untuk mengetahui peran kelompok wanita tani di Desa Sibang Kaja, Kecamatan Abiansemal, Kabupaten Badung, dilakukan dengan membandingkan pendapatan antara wanita tani anggota KWT dan non anggota KWT yang ada di Desa Sibang Kaja. Adapun analisis yang digunakan yaitu analisis Independent T Test, sebelum melakukan analisis independen t test dilakukan uji normalitas dan homogenitas setelah melakukan kedua uji tersebut, baru dilanjutkan dengan analisis independent t test, analisis ini dilakukan guna mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan anggota KWT dengan non anggota KWT, sehingga dapat diketahui apakah KWT berperan atau tidak, kerangka berpikir di penelitian ini dapat dilihat seperti gambar 1 yaitu sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Alat Analisis	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	PERAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN KELUARGA (Studi Kasus Pada Kelompok Wanita Tani Putri Mandiri Desa Kebanggan Kecamatan Sumbang)	VERA NUR FATMAWATI Tahun 2018	Analisis data yang digunakan adalah triangulasi	Kelompok Wanita Tani (KWT) Putri Mandiri berperan sebagai wadah untuk meningkatkan pendapatan melalui kegiatan pengolahan hasil pertanian dan menambah pengetahuan melalui kegiatan pertemuan rutin dan pelatihan.	Perbedaan penelitian ini adalah hasil dari penelitian ini berperan dalam penambahan pendapatan anggota KWT
2	Peran Kelompok Wanita Tani “Mekar” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota	Theresia Rosalina Tandung tahun 2020	Analisis data triangulasi	1. Kegiatan dilakukan melalui budidaya tanaman sayuran, buah,	Perbedaan penelitian ini adalah dalam penelitian ini KWT

Melalui Program Pemanfaatan Pekarangan dan Pengolahan Hasil Pertanian di Dusun Ngalian Widodomartani Kecamatan Ngemplak Kabupaten Sleman				tanaman obat, pengolahan lempeng, hingga pemasaran	berperan dalam penambahan pendapatan anggota
				2. Peran Kelompok Wanita Tani Mekar dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya melalui program pemanfaatan lahan pekarangan dan pengolahan hasil pertanian	
				3 Pengetahuan teknik budidaya, tersedianya Lahan pekarangan, Bantuan dari Dinas/Lembaga,	
3	PERAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) NGUDI REJEKI DALAM MENINGKATKAN	Fajar Sri Rejeki Tahun 2018	Teknik analisis data interaktif	Peran kelompok sebagai wahana belajar memiliki peran penting dalam memberikan motivasi dan semangat yang	Persamaan nya hasil penelitian nya tidak berperan dalam menambah pendapat

	PENDAPATAN ANGGOTA KELOMPOK		harus terus berusaha belajar, inisiatif dan inovasi – inovasi baru dapat menjadi tolak ukur bahwa Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai media belajar dan menjadikan acuan untuk dicontoh.		
4	PERANAN KELOMPOK WANITA TANI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (Studi Kasus : Desa Kebun Kelapa Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat)	Jata Tirta Tahun 2020	dianalisis dengan menggunakan skala likert	bahwa total biaya sebesar Rp. 16.000, dengan penerimaan sebesar Rp. 4.931.000, sehingga pendapatan usahatani Rp.4.915.000. Peran Kelompok wanita tani Seroja dalam peningkatan pendapatan anggota di Desa	Perbedaan Penelitian ini berperan dalam menambah pendapatan anggota KWT

				Kebun Kelapa Kecamatan Secanggang Kabupaten Langkat menyatakan bahwainstrumen yang berperan	
5	PERAN ANGGOTA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) MANDIRI DALAM PEREKONOMI AN KELUARGA DI KELURAHAN CEPOKO KECAMATAN GUNUNGPATI KOTA SEMARANG	Anggiap sari Anindita, Dyah Mardinin gsih, Tutik Dalmiyat un tahun 2018	dianalisis dengan mengguna kan teknik analisis harvard	Kecamatan Gunungpati Kota Semarang menunjukkan peran wanita dalam membantu perekonomian keluarga sebesar 1.968.810 yang diperoleh melalui kegiatan KWT. Curahan waktu kerja produktif anggota KWT Mandiri yaitu mencapai 6 jam 2 menit (23,4%) setiap hari, perempuan untuk reproduktif yaitu mencapai10 jam	Penelitian n ini berperan dalam menambah pendaptan anggota KWT
